

PEMANFAATAN APLIKASI CAKE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPEAKING DAN LISTENING DALAM BERBAHASA INGGRIS

Umi Hani^{1*}, Yan Ardian Subhan²

^{1,2}Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang Tangerang Selatan, Indonesia

*e-mail: dosen00620@unpam.ac.id

Abstrak

Melihat hasil observasi awal terhadap para siswa-siswa di SMP Negeri 23 Kota Tangerang Selatan, teridentifikasi bahwa kecakapan berbahasa Inggris mereka, baik speaking maupun listening masih perlu peningkatan. Banyak permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris pada mereka, salah satu diantaranya yaitu kurangnya informasi mengenai akses ke pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian pelatihan dan pembelajaran tentang pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan speaking dan listening bahasa Inggris, kepada siswa-siswa di lingkungan SMPN 23 Tangsel, dengan pemanfaatan media pembelajaran yang bernama CAKE. Para siswa didorong untuk mengekspresikan kemampuan bahasa Inggrisnya, dengan memberikan pre-test lebih dahulu sebelum memberikan materi, kemudian diberikan post-test sesudahnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan speaking dan listening setelah menggunakan aplikasi tersebut. Diharapkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan kepada masyarakat ini akan mampu memberikan semangat baru dalam belajar bahasa Inggris.

Kata kunci: Aplikasi CAKE; kemampuan *speaking*; kemampuan *listening*.

Abstract

The results of initial observations of students at SMP Negeri 23 South Tangerang City showed that their English language skills, both speaking and listening, still needed improvement. They face many problems in learning English, including a lack of information regarding access to digital technology to improve their English language skills. The solution offered in community service activities is providing training and learning about using technology as an interactive learning media to improve students' English speaking and listening skills at SMPN 23 Tangsel by using a learning media called CAKE. Students are encouraged to express their English language skills by giving a pre-test before giving the material and then giving a post-test afterward to determine the improvement in speaking and listening skills after using the application. It is hoped that the knowledge gained from this community activity will be able to provide new enthusiasm for learning English.

Keywords: CAKE App; speaking ability; listening skills.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan majunya peradaban dan perkembangan teknologi, diperlukan kemampuan komunikasi lintas negara dan lintas benua yang mumpuni. Hal ini mengharuskan bangsa-bangsa di dunia untuk menggunakan bahasa asing, utamanya bahasa Inggris, yang hingga saat ini masih menjadi salah satu bahasa bahasa yang digunakan dalam percaturan antar bangsa di dunia sebagai alat komunikasi. Adalah sebuah realita bahwa bahasa Inggris memang menjadi bahasa yang sangat penting karena disamping sebagai bahasa pengantar komunikasi antar negara, juga menjadi bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Tidak hanya itu saat ini bahasa Inggris digunakan di berbagai sektor kehidupan, ekonomi, sosial, dan budaya (1). Lebih dari itu bahasa Inggris juga menjadi bahasa yang digunakan dalam kajian-kajian ilmiah, sebagai bahasa *science* dan *technology*, hampir semua buku-buku ilmiah tentang ilmu pengetahuan ditulis dalam bahasa Inggris.

Untuk itu maka dipandang perlu menyiapkan anak-anak kita dengan membekali kemampuan ketrampilan bahasa Inggris sejak dini. Kenyataan dilapangan saat ini banyak anak-anak Indonesia, dari berbagai tingkat pendidikan, TK, SD, SMP, SMA bahkan tingkat Universitas rata-rata belum mampu berbahasa Inggris dengan baik didalam maupun diluar sekolah. Menjadikan para siswa-siswi untuk berbicara bahasa Inggris sesungguhnya bukanlah hal yang mudah bilamana tidak diimbangi oleh sistim pengajaran yang baik, dan juga msaih adanya banyak kendala dilapangan, seperti kurangnya sarana dan prasarana

pembelajaran, kondisi sosial ekonomi siswa dan orang tua, dan juga minimnya variasi model pembelajaran yang kurang bervariasi juga berkontribusi terhadap minimnya kemampuan bahasa Inggris siswa-siswi.

Perlu motivasi dan kreativitas para praktisi pendidikan khususnya dan pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan, bagaimana membangkitkan motivasi anak-anak untuk menyukai bahasa Inggris, membangkitkan ketertarikan dan minat untuk belajar bahasa Inggris sedini mungkin, termasuk didalamnya mencari cara-cara yang efektif bagaimana cara meningkatkan ketertarikan anak-anak dalam mempelajari bahasa Inggris, terlepas dari motivasi siswa-siswi itu sendiri ditengah sistem pembelajaran yang sudah berjalan. Sebagai contoh, dari penelitian Hani (2), dari data yang diperoleh melalui observasi proses pengajaran *listening* di kelas ditemukan bahwa pengajaran dan pembelajaran *listening skills* memiliki pola yang mirip di kelas. Sesinya terdiri dari pembukaan, pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan penutup. Padahal kemampuan *listening* merupakan *skill* yang sangat penting yang menjadi pembuka bagi kemampuan Bahasa lain nantinya utamanya bagi *speaking skills* (3-5).

Beberapa publikasi dari penelitian dan pengabdian sebelumnya memberikan gambaran seperti apa kemampuan *speaking* Bahasa Inggris; yaitu dengan berusaha menerapkan beragam metode yang diharapkan dapat menarik minat siswa. Seperti yang dilakukan oleh Subhan yang menggunakan teknik *drama* untuk meningkatkan *speaking skills* para anak didik di Jampang English Village (6) atau menggunakan *story telling* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dalam melakukan *public speaking* oleh Subhan, Sunardi, dan Azis (7). Sementara Aziz menggunakan pelatihan pronunciation dalam hal pengucapan, penekanan, dan intonasi kata untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* para santri di Ponpes Nurul Qur'an (8).

Pemberian bekal pengetahuan atau pendidikan bahasa asing khususnya bahasa Inggris kepada anak-anak dan generasi muda sangatlah mendesak, oleh karena itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Sastra Inggris Universitas Pamulang dengan ingin berkontribusi meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi para pelajar di lingkungan SMP Negeri 23 Kota Tangerang Selatan sebagai tempat pengabdian, agar memiliki bekal kemampuan bahasa Inggris terutama dengan memanfaatkan teknologi aplikasi CAKE.

2. METODE

Pendekatan yang dipakai dalam memecahkan permasalahan yang dimiliki para siswa-siswi dalam meningkatkan kecakapan berbahasa Inggris adalah: pertama pendampingan dalam belajar sehingga pelajar menjadi lebih percaya diri dan mendapatkan masukan yang diperlukan untuk melatih kemampuan pemahaman mereka. Kedua adalah penyampaian materi secara *verbal* dan *inquiry* yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis pemahaman mendalam terkait materi aktifasi memahami *skill* bahasa Inggris. Setelah hal tersebut dilakukan, barulah pengenalan kepada mereka tentang bagaimana aplikasi ini dapat dimanfaatkan dalam membantu mereka memahami dan belajar Bahasa Inggris secara lebih mudah dan menarik. Setiap fase dan kesulitan yang terjadi dan dialami akan dievaluasi lalu dicari pemecahannya melalui fitur – fitur yang ada di aplikasi tersebut. Cara pengucapan, makna dan hal lainnya yang perlu dipelajari, akan diajarkan dengan cara seksama oleh tim PKM kepada para siswa tersebut.

Lalu, metode yang ditawarkan adalah berupa pengajaran dan pelatihan teknik pemahaman bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi CAKE dengan sistem penilaian sebagai berikut: pertama memberikan *pre-test*, untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman kosakata yang dimiliki, kemudian tahap berikutnya memberikan materi berupa bahan bacaan untuk dibaca para siswa, berikutnya adalah pemberian *post-test*, untuk mengetahui tingkat kemampuan kosakata yang dimiliki oleh para siswa. Ketiga hal tersebut saling melengkapi satu dengan lainnya. Namun kesemuanya akan bermuara kepada bagaimana para siswa diajarkan agar dapat mengenal fitur-fitur pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang ada di aplikasi tersebut. Penjelasan secara visual lewat media digital yang akan diberikan oleh tim PKM diyakini akan mampu untuk lebih meningkatkan keinginan para siswa untuk belajar Bahasa Inggris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan persiapan untuk melaksanakan konsep PKM yang telah disusun. Semua anggota kelompok berkumpul dan bekerja sama dalam menyusun tahapan kegiatan yang sesuai dengan topik pengabdian. Pertama-tama pembuatan konsep PKM dimulai dengan diadakan pertemuan-

pertemuan antara dosen dan mahasiswa melalui media Zoom, guna mendiskusikan pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya menentukan proses tahapan pelaksanaan dari konsep-konsep yang disetujui tersebut. Pada proses pelaksanaan, pengabdian sepenuhnya melibatkan semua mahasiswa dan dosen sebagai pembimbing. Dengan saling bersinergi, mahasiswa dilibatkan dan berkontribusi dengan pembagian tugas yang telah ditentukan. Berikut gambaran kegiatan:



Gambar 1. Perkenalan

Kegiatan dimulai dengan diadakan perkenalan dan brainstorming untuk membuka wawasan tentang pentingnya ketrampilan pemahaman bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan kecakapan bahasa Inggris para siswa-siswi pada umumnya guna memiliki skill Bahasa Inggris yang lebih baik. *Brainstorming* digunakan untuk membuka mindset tentang pentingnya mempergunakan kemampuan berbahasa bahasa Inggris dalam berbagai keperluan termasuk untuk mendapatkan pekerjaan kelak. Contoh – contoh kesuksesan yang bisa digapai dengan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik juga akan dijelaskan dan digambarkan secara detail kepada para siswa. Hal ini dinilai penting karena motivasi perlu dibangun secara lebih rapi dan teratur agar tidak hanya tumbuh tapi juga berahan dan dapat menjadi pegangan seterusnya sehingga para siswa dapat memiliki semangat yang tidak pernah kendur dalam belajar berbahasa Inggris.



Gambar 2. Proses brainstorming

Pengajaran dan pelatihan tehnik pemahaman bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi Cake dilakukan dengan sistim penilaian sebagai berikut: pertama memberikan pre-test, untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman awal yang dimiliki, kemudian tahap berikutnya memberikan materi berupa bahan bacaan untuk dibaca para siswa, berikutnya adalah pemberian post-test, untuk mengetahui tingkat kemampuan *speaking* dan *listening* sebelum dan sesudah pemberian materi untuk mengetahui perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Ketiga hal tersebut sling melengkapi satu dengan lainnya.



Gambar 3. Pemberian materi

Kegiatan lalu dilanjutkan dengan pemberian materi perihal aplikasi CAKE yang dapat membantu pemahaman dan keterampilan bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan kecakapan bahasa asing khususnya kemampuan *speaking* dan *listening* dalam bahasa Inggris yang lebih baik. Materi bermuara kepada bagaimana para siswa diajarkan agar dapat mengenal fitur-fitur pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang ada di aplikasi tersebut. Penjelasan secara visual lewat media digital yang akan diberikan oleh tim PKM diyakini akan mampu untuk lebih meningkatkan keinginan para siswa untuk belajar Bahasa Inggris dengan lebih menarik sehingga lebih efektif dan efisien.

Pre-test dan post-test yang diberikan berupa quiz langsung menggunakan aplikasi Cake dan hasilnya, rata-rata siswa dapat menjawab separuhnya dengan benar. Untuk tes ini, tim berikan soal yang sama yaitu berupa soal tulis dengan 5 soal pilihan ganda, semua siswi rata-rata dapat meningkatkan jawaban yang benar terhadap soal meskipun masih ada yang keliru.

Tabel 1. Soal pre-test dan post-test

No	Soal
1.	1. Listen to the question, "How are you today?" Then, choose the correct response: a) "I'm fine, thank you." b) "What's your name?" c) "Where are you from?"
2.	2. Listen to the following sentence: "What is your name?" Then, choose the correct response: a) "My name is Sarah." b) "How are you?" c) "Nice to meet you."
3.	3. Which word sounds like "['kæt]"? a) Dog b) Cart c) Cat
4.	4. Which sentence is a tongue twister? a) "How are you today?" b) "She sells seashells by the seashore." c) "The quick brown fox jumps over the lazy dog."
5.	5. Which sentence is correctly pronounced? a) "The weather is beautiful today." b) "I have a dentist appointment at tree." c) "I went to the beech yesterday."

Tabel 2. Hasil pre-test dan post-test

NO	NAMA SISWA	<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
		NILAI	NILAI
1	ADAM MAULA NUR RAMADHAN	80	100
2	ANANDA YULISCHA	60	70
3	ANDINI NUR HANIFAH	70	100
4	ARJUNA DARMAWAN AJIE	50	70
5	AVRILLIA AMELLIA PUTRI	60	90
6	BASYIRA HERNISA PUTRI	90	90
7	DANTI NAILAL HUSNA	70	80
8	FAIZA SABILLA AWALIA SYAHVITRIE	70	100
9	GHASSANI RAMANIA ANAPHALIS	90	100
10	HAFID AL AZIZ	100	100
11	MAY DITA SYAENA AYU	100	100
12	MUHAMAD INDRA RUKMANA	40	70
13	MUHAMMAD ALFIAN HADIANSYAH	90	100
14	MUHAMMAD FARRAZ ARDIANSYAH	80	100
15	MUHAMMAD IQBAL KURNIAWAN	70	80
16	MUHAMMAD RIDWAN PUTRA	90	100
17	NAYRA FATHIAH DIJAH FAUZAN	70	70
18	PUTRI FANNISA INDIARSIH	30	60
19	REGINA OCTAVIANI	60	80
20	SASKA RISKI NAKESYA	40	70

4. KESIMPULAN

Dengan dilaksanakannya pengabdian ini, ada beberapa manfaat yang didapatkan. Pertama, pengabdian ini sesuai dengan bidang keahlian, tema dan target sasaran. Kedua, pengabdian ini merupakan bentuk sumbangsih ilmu berupa saling tukar- menukar ilmu, pendekatan, pengajaran dengan para guru di tempat pengabdian. Ketiga, tercapai tujuan pengabdian untuk mengembangkan kemampuan *speaking* dan *listening* anak bahasa Inggris dimana belajar bahasa Inggris menjadi menarik dan menyenangkan lewat teknologi yang berupa aplikasi.

Alternatif tambahan untuk melengkapi pengabdian mungkin bisa dilaksanakan lewat beberapa hal seperti membuat materi berupa buku atau bahan ajar yang terkait kepada tema pengabdian, atau bentuk lain yang dapat diadopsi sebagai produk dari pengabdian, misalnya pembuatan video, pelatihan secara dsb. Tentu saja masing- masing bentuk memiliki kelebihan dan kekurangan akan tetapi dapat diantisipasi sebaik mungkin untuk menutupi berbagai kekurangan yang muncul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dapat ditujukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 23 Kota Tangerang Selatan Drs. Nofardi dan wakil kepala sekolah Siarno S.S., M.Pd yang telah memberikan ijin kegiatan. Terimakasih juga ditujukan kepada Yayasan Sasmita Jaya sebagai penyedia dana internal, dan tidak lupa tim mahasiswa Sastra Inggris Unpam sebagai pelaksana lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Richards JC, Renandya WA, editors. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press; 2002. (Cambridge Professional Learning)..
2. Umi Hani. *Insight to Teaching Listening: A Study in a Class of Junior High School*. Proceedings of the 9th National Seminar 2018 Linguistics, Literature, and Language Teaching. 2018;399-356. ISSN 2656-8802.
3. Raphael A. Five essential listening skills for English learners [Internet]. 2015 [cited 2024 Jun 6]. Available from: <https://www.britishcouncil.org/voicesmagazine/five-essential-listening-skills-english-learners>
4. Doyle, Alison. What Are Listening Skills? Definition and Examples of Listening Skills. The Balance.Com. 2022 [cited 2024 May 5]. Available from: <https://www.thebalancemoney.com/types-of-listening-skills-with-examples-2063759>
5. Gilakjani, AP. The Significance of Listening Comprehension in English. Core.ac.uk. 2016 [cited 2024 May 5]. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/266995318.pdf>
6. SUBHAN, Yan Ardian et al. MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPEAKING MELALUI TEKNIK DRAMA DI JAMPANG ENGLISH VILLAGE BOGOR. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, [S.l.], v. 2, n. 2, p. 224-234, mar. 2021. ISSN 2686-4347. Available at: <<https://e-journal.metrouniv.ac.id/JPM/article/view/2268>>. Date accessed: 12 may 2024. doi: <https://doi.org/10.32332/d.v2i2.2268>.
7. Subhan YA, Sunardi S, Azis K. Membangun Percaya Diri dalam Public Speaking Melalui Story Telling. Madaniya [Internet]. 2023Feb.11 [cited 2024Jun.6];4(1):205-10. Available from: <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/371>.
8. AZIZ, Abdul, et al. Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Al-Islami Melalui Pembelajaran Pronunciation. Jurnal Abdidas, 2020, 1.6: 663-672